Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor non-keuangan yang telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tahun 2015, 2016, dan 2017 secara berutur-turut, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015, dan 2016 secara berturut-turut. Penelitian ini dilakukan melalui data yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* untuk periode tahun 2014, 2015, dan 2016 yang telah diaudit.

Secara umum perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan keuangan (*financial enterprise*) dan perusahaan bukan keuangan atau non-keuangan (*non-financial enterprise*). Perusahaan keuangan terdiri dari bank, asuransi, sekuritas, dan sebagainya. Sedangkan perusahaan non-keuangan terdiri dari perusahaan pada sektor pertanian, pertambangan, industri dasar & kimia, aneka industri, industri barang konsumsi. properti & real estate, infrastruktur, utilitas & transportasi. perdagangan, jasa & investasi, dan sebagainya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran (jual-beli efek) oleh pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

Indonesia merupakan perusahaan yang telah lulus syarat-syarat kualifikasi dan dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK (sekarang OJK).

PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) merupakan lembaga pemeringkat yang didirikan atas prakarsa BAPEPAM (sekarang OJK) dan Bank Indonesia. Lembaga pemeringkat ini didirikan pada tanggal 21 Desember 1993 dan hingga saat ini telah memeringkat lebih dari 500 perusahaan dan pemerintah regional. Fungsi utama dari PT PEFINDO adalah memberikan peringkat yang objektif, independen dan dapat dipercaya terhadap risiko kredit (*credit risk*) sekuritas utang (*debt securities*) secara publik.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan studi dimana peneliti ingin menggambarkan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya suatu masalah (Sekaran dan Bougie, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *causal study* merupakan penelitian dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat yang terjadi dalam variabel penelitian. Masalah yang diteliti adalah pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, produktivitas, solvabilitas, dan reputasi auditor terhadap peringkat obligasi suatu perusahaan non keuangan.

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian untuk memberikan solusi atas suatu masalah yang terjadi. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel, yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi merupakan sebuah opini mengenai penilaian kelayakan kredit berdasarkan risiko kredit (*credit risk*) yang terdapat dalam obligasi suatu perusahaan. Peringkat obligasi diberikan oleh lembaga pemeringkat yaitu PT PEFINDO. Skala pengukuran peringkat obligasi PT PEFINDO menggunakan skala ordinal dengan pemberian nilai. Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel ke dalam kelompok tetapi juga melakukan *ranking* terhadap kategori (Ghozali, 2016). Pemberian nilai yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

Tabel 3.1
Kategori Peringkat Obligasi

PERINGKAT	NILAI PERINGKAT
idAAA	17
idAA+	16
idAA	15
idAA-	14
idA+	13
idA	12
idA-	11
idBBB+	10
idBBB	9
idBBB-	8
idBB+	7
idBB	6
idBB-	5
idB+	4
idB	3
idB-	2
idCCC	1
idD	0

(Sumber Peringkat: www.pefindo.com)

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, produktivitas, solvabilitas dan reputasi auditor.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengetahui efektivitas dari operasi perusahaan dalam mengelola sumber–sumber yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* untuk

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

mengukur profitabilitas. Rasio *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan. Skala pengukuran profitabilitas menggunakan skala rasio. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Skala rasio menggunakan skala interval yang memiliki nilai absolut, yaitu nol (0) (Sekaran dan Bougie, 2016). Menurut Weygandt *et al.* (2015), rumus *Return on Asset* adalah:

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

Return On Asset : Total pengembalian aset

Net Income : Laba bersih setelah pajak sebelum diakumulasi dengan pendapatan (beban) komprehensif.

Average Total Assets :Rata-rata total aset yang diperoleh dari penjumlahan total aset pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dua

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

3.3.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur komposisi besarnya pendanaan dengan menggunakan utang dan modal dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran *leverage* menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan perbandingan atas komposisi antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (ekuitas). Semakin kecil *DER* suatu perusahaan menunjukkan semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (Subramanyam, 2014) yaitu:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Debt to Equity Ratio : Rasio utang terhadap ekuitas

Total Liabilities : Total utang/kewajiban

Shareholder's Equity : Nilai ekuitas pemegang saham

3.3.2.3 Produktivitas

Produktivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengunakan atau mengelola aset atau sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan output. Penelitian ini

menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (*TAT*) untuk mengukur produktivitas. Rasio *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dari perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran produktivitas menggunakan skala rasio. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien. Skala rasio menggunakan skala interval yang memiliki nilai absolut, yaitu nol (0) (Sekaran dan Bougie, 2016). Menurut (Subramanyam, 2014), rumus *Total Asset Turnover* adalah:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

Total Asset Turnover : Penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset perusahaan.

Sales : Penjualan

Average Total Assets : Rata-rata aset yang dimiliki perusahaan selama setahun

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

3.3.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Skala pengukuran solvabilitas menggunakan skala rasio. Penelitin ini menggunakan rasio *Cash Flow from Operating to Total Liability (CFOTL)*. Semakin tinggi nilai *CFOTL* suatu perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut mampu membiayai seluruh utang yang dimilikinya menggunakan arus kas operasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Flow from Operation to Total Liabilities (CFOTL)* (Raharja dan Sari 2008):

$$CFOTL = \frac{\textit{Cash Flow from Operation}}{\textit{Total Liabilities}}$$

Keterangan:

CFOTL : Arus kas dari aktivitas operasional terhadap total kewajiban/utang.

Cash Flow from Operation : Arus kas yang didapatkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Total Liabilities : Total Kewajiban/utang.

3.3.2.5 Reputasi Auditor

Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal pada pengguna laporan keuangan. Jasa audit atas laporan keuangan dialukan oleh auditor eksternal (eksternal auditor). Di Indonesia, jasa audit yang dinilai memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi yaitu adalah jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*.

Penelitian ini menggunakan skala nominal karena reputasi auditor merupakan variabel dummy. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada obligasi yang laporan keuangan perusahaan penerbitnya diaudit oleh auditor dari KAP *big four* dan nilai 0 pada obligasi yang laporan keuangan perusahaan penerbitnya diaudit selain *big four*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2014-2016. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Serta daftar peringkat obligasi perusahaan yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh PT PEFINDO pada

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

periode 2014-2016 yang dapat diperoleh melalui situs resmi PT PEFINDO yaitu www.pefindo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik lainnya yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial *go public* yang menerbitkan obligasi dan diberi peringkat oleh PT PEFINDO pada periode 2014-2016, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016.

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016).

Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang diberikan peringkat oleh PT PEFINDO pada tahun 2015, 2016, dan 2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2014, 2015, dan 2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2014, 2015, dan 2016 secara berturut-turut.

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan memiliki laba positif secara berturut-turut pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS (*Statistical Product & Service Solution*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), *range*, dan standar deviasi (tingkat penyimpangan).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berkaitan dengan normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Hal ini bermakna terdapat perbedaan antara nilai prediksi dan nilai yang sesungguhnya akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *K-S* juga melihat apakah variabel-variabel yang akan diteliti terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

H0: Data residual terdistribusi normal

HA: Data residual tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikan lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melakukan analisis terhadap matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (*VIF*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas *tolerance value* adalah ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan *VIF* ≥ 10, maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika membentuk pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Cara mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016), berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin-Watson*:

Tabel 3.2
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 – dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	$4 – du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara 2 variabel (Ghozali, 2016). Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016).

Menurut Lind, Marchal dan Wathen (2012), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Arah dan Kekuatan Koefisien Kolerasi

Kekuatan/Arah	Positif	Negatif
Kuat	>0,5	> -0,5
Moderat	0,5	-0,5
Lemah	<0,5	< -0,5

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependen.

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

Menurut Ghozali (2016), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model karena setiap penambahan satu variabel meningkatkan nilai R^2 tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, nilai *adjusted* R^2 digunakan karena nilai *adjusted* R^2 dapat meningkat atau menurun pada saat satu variabel ditambahkan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Artinya variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.6.4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (metrik) (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PO = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2DER + \beta 3TATO + \beta 4CFOTL + \beta 5\mathrm{RA} + e$$

PO : Peringkat Obligasi

α : Konstanta

β1, β2, β3, β4, β5	: Koefisien regresi
ROA	: *Return on Asset*
DER	: *Debt to Equity Ratio*
TAT	: *Total Asset Turnover*
CFOTL	:*Cash Flow from Operation to Total Liability*
Reputasi Auditor	: Reputasi Auditor
e	: *Standar Error*

3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F (Ghozali, 2016). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (terikat) Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipoteris diterima (ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen), berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan nilai F menurut tabel (F_{tabel}). Uji statistik F digunakan untuk pengujian atau

Pengaruh Profitabilitas, leverage..., Agnes alfionita puteri purwandi, FB UMN, 2018

mengetahui permodelan (*Goodness of Fit*) yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak.

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (a, k-1, n-1), maka H_0 ditolak
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (a, k-1, n-1), maka H_0 diterima

3.6.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi yang digunakan uji statistik t adalah α = 0,05. Kriteria pengujiannya adalah :

a. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dangan variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.